

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PERCERAIAN DIKALANGAN  
TENAGA KERJA WANITA (TKW)  
(Studi Kasus di Desa Sidayu, Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Oleh:**

**Resti Yuhanita**

**NIM. 15250012**

**Pembimbing:**

**Andayani, S.IP, MSW**

**NIP. 19721016 199903 2 008**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-2022 /Un.02/DD/PP.05.3/09/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PERCERAIAN DI KALANGAN TENAGA  
KERJA WANITA (TKW) (STUDI KASUS DI DESA SIDAYU, KECAMATAN  
BINANGUN, KABUPATEN CILACAP)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Resti Yuhanita  
NIM/Jurusan : 15250012/IKS  
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 19 Agustus 2019  
Nilai Munaqasyah : 90 (A -)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Andayani, S.IP, MSW

NIP 19721016 199903 2 008

Penguji II,

Drs. H. Susyanto, M.Pd.

NIP 19560704 198603 1 002

Penguji III,

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si.

NIP 19830519 200912 2 002

Yogyakarta, 19 Agustus 2019



Dr. Hj. Nurjannah, M.Si

19600310 198703 2 001



Scanned with  
CamScanner



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
JL. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856  
Yogyakarta 55281

---

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamuallaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Resti Yuhanita

NIM : 15250012

Judul Skripsi : Faktor-Faktor Penyebab Perceraian Dikalangan Tenaga Kerja Wanita (TKW)  
di Desa Sidayu Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum. Wr. Wb*

Yogyakarta, 04 Agustus 2019

Mengetahui,  
Ketua Program Studi IKS

Andayani, S.IP, MSW  
NIP 19721016199903 2 008

Pembimbing

Andayani, S.IP, MSW  
NIP 1972101 6199903 2 008



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Resti Yuhanita  
NIM : 15250012  
Program studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Faktor-Faktor Penyebab Perceraian Dikalangan Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Desa Sidayu Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap”** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang menyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan sesuai ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun bersedia mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 04 Agustus 2019

Yang menyatakan,



Resti Yuhanita

NIM. 15250012

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya menyatakan bahwa berdasarkan QS. An-Nur ayat 31 dan QS. Al-Ahzab ayat 54, maka Saya:

Nama : Resti Yuhanita

NIM : 15250012

Program studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Alamat : Jl. Trebis 105 Sidayu, Binangun, Cilacap

Menyatakan dan mengajukan permohonan untuk tidak melepaskan jilbab pada foto Ijazah Sarjana. Apabila dikemudian hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka saya bersedia menanggung semua akibatnya.

Surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak/Ibu Saya ucapkan banyak terimakasih.

Yogyakarta, 04 Agustus 2019

Yang menyatakan,



Resti Yuhanita

NIM. 15250012

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Almamater tercinta Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Orang tua tercinta Bapak Heri Haryanto Raswan dan Ibu Suparti

Kedua Adik penulis Ilham Paninggih dan Nazril Irfham, dan

Semua orang yang telah memberikan banyak pelajaran hidup bagi penulis.

## **MOTTO**

**Segala ketidakbaikan yang terjadi selalu disertai sebaik-baiknya alasan.**

**(Febriansyah Ramadhan)**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. semoga kita selalu mendapat syafaat beliau

Skripsi ini berjudul **“Faktor-faktor Penyebab Perceraian Dikalangan Tenaga Kerja Wanita (TKW) (Studi Kasus di Desa Sidayu, Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap)”**. Bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Ibu Andayani, S.IP., MSW dan selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, kritik maupun saran kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat untuk penulis.



5. Abidah Muflihati, S.Th.I., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberi arahan dan bimbingan kepada peneliti selama mengenyam pendidikan di Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial.
6. Pak Darmawan selaku Staf Tata Usaha Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah banyak membantu dalam urusan administrasi.
7. Muslimin, S.Ag selaku Kepala Kantor Urusan Agama Binangun Kabupaten Cilacap beserta staf yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lingkungan KUA Kecamatan Binangun.
8. Abdul Nasim Alnajib, SH selaku Kepala Desa Sidayu Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap beserta Staf yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam pengambilan data di wilayah Desa Sidayu.
9. Seluruh responden di Desa Sidayu yang telah bersedia menjadi informan pada penelitian penulis.
10. Bapak Heri Haryanto Raswan dan Ibu Suparti tercinta yang tak pernah henti memberikan semangat, dukungan moril maupun materiil serta doa tulus kepada penulis dalam menyelesaikan studi hingga saat ini.
11. Teman-teman IKS A dan IKS 2015 yang telah kebersamai penulis selama menempuh pendidikan di Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial.
12. Bapak Sukanto, AKS selaku Dosen dan Supervisor lembaga serta teman-teman PPS Lapas Klas IIA Yogyakarta yang sudah memberikan dukungan, pelajaran dan menjadi tim terbaik selama praktikum.
13. Sahabat saya Juni Ayuning yang selalu kebersamai sejak SMA hingga saat ini dan selalu ada untuk penulis.

14. Keluarga besar KKN 96 Dringo, Girijati, Purwosari, Gunungkidul (Robbin, Anto, Dwi, Eko, Ana, Eka, Riska) yang telah memberikan banyak pelajaran baik.
15. Sahabat-sahabat penulis Furita, Santi, Nur Inayah, Mas Narso, Anas, Ubed, Febia, Silvi, Awanda, Madha dan Nabila yang selalu selalu memberikan dukungan kepada penulis.
16. Keluarga besar HIMMAHSUCI (Himpunan Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga-Cilacap) beserta kepengurusan periode 2017/2018.
17. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan doa yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah Swt. memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan studi. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan memberikan sumbangsih dalam bidang keilmuan Kesejahteraan Sosial.

Yogyakarta, 21 Juli 2019

Penulis

## ABSTRAK

**RESTI YUHANITA.** Faktor-faktor Penyebab Perceraian Di Kalangan Tenaga Kerja Wanita (TKW) (Studi Kasus di Desa Sidayu Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap). Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Wanita bekerja mencurahkan waktunya dipengaruhi oleh pendapatan dalam keluarga. Ini disebabkan pendapatan suami kurang memenuhi kebutuhan keluarga, maka wanita sebagai isteri membantu suami dengan cara bekerja. Dalam memilih sebuah pekerjaan, para wanita pada khususnya memutuskan untuk bekerja di luar negeri. Berangkatnya TKW ke luar negeri memberikan dampak positif bagi peningkatan ekonomi keluarga. Keberadaan pasangan yang berjarak sangat jauh juga menimbulkan hubungan keluarga kurang harmonis karena berkurangnya intensitas komunikasi, hingga menyebabkan perceraian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab perceraian dikalangan TKW di Desa Sidayu Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Sifat penelitiannya adalah deskriptif-kualitatif. Menganalisis mengenai faktor pendorong perempuan menjadi TKW dan faktor-faktor penyebab perceraian pada TKW di Desa Sidayu Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive*. Sampel yang diambil yaitu salinan putusan dan penetapan dari KUA Binangun dan warga Desa Sidayu Binangun Cilacap. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab perceraian dikalangan TKW di Desa Sidayu Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap, yaitu (1) faktor ekonomi, (2) faktor kurangnya komunikasi antarpasangan, (3) suami tidak bertanggungjawab, (4) faktor budaya dan (5) faktor lingkungan. Faktor utama dari ke empat faktor tersebut yaitu faktor ekonomi dan kurangnya komunikasi antarpasangan yang menimbulkan perselisihan hingga memutuskan untuk bercerai. Perceraian menimbulkan dampak yang negatif bagi anak-anak, mereka menjadi tidak dekat dengan orang tuanya serta keluarga dari salah satu orang tua. Sedangkan untuk pasangan yang bercerai menjadikan ada trauma untuk menjalin hubungan baru dengan orang lain.

**Kata kunci: TKW, Perceraian.**

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
MOTTO .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR DAN BAGAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian .....	28
G. Sistematika Pembahasan .....	36
BAB II GAMBARAN UMUM DESA SIDAYU KECAMATAN BINANGUN KABUPATEN CILACAP .....	37
A. Gambaran Umum Desa Sidayu.....	37

B. Gambaran Umum Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Desa Sidayu.....	47
<b>BAB III FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PERCERAIAN DIKALANGAN</b>	
<b>TENAGA KERJA WANITA (TKW).....</b>	<b>37</b>
A. Faktor Penyebab Perceraian.....	37
1. Faktor Ekonomi .....	55
2. Faktor Komunikasi .....	60
3. Faktor Suami Tidak Bertanggungjawab.....	61
5. Kemudahan akses untuk mengajukan gugatan perceraian .....	66
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>80</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>91</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah TKI Tertinggi dari Tiga Kecamatan di Kabupaten Cilacap Tahun 2016 .....	3
Tabel 2	Data Jumlah Kasus Pengajuan Perceraian Tertinggi dari Tiga Kecamatan di Kabupaten Cilacap tahun 2016.....	6
Tabel 3	Data Penetapan dan Putusan Pengadilan Agama Cilacap Tiga Desa di Kecamatan Binangun .....	7
Tabel 4	Jumlah Penduduk Desa Sidayu Berdasarkan Jenis Pekerjaan .....	40
Tabel 5	Jumlah Penduduk Desa Sidayu Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	41
Tabel 6	Data Penetapan dan Putusan Pengadilan Agama Cilacap Tiga Desa di Kecamatan Binangun .....	55

## **DAFTAR GAMBAR DAN BAGAN**

Gambar 1 Peta Desa Sidayu Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap .....	37
Bagan 1 Struktur Pemerintahan Desa Sidayu .....	39

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Desa Sidayu adalah salah satu desa yang masuk wilayah Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap, Propinsi Jawa Tengah tepatnya berada di pesisir pantai selatan yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Jumlah penduduk desa tersebut 3.433 jiwa, 1.318 warganya bekerja dibidang pertanian, hanya 14 jiwa yang bekerja sebagai nelayan, 248 jiwa bekerja dibidang perdagangan, 38 jiwa sebagai PNS, TNI/POLRI, sisanya adalah mereka yang bekerja dibidang jasa, industri, dan tidak bekerja atau belum memasuki usia kerja di antaranya; balita, anak sekolah, ibu rumah tangga, lansia dan pensiunan.<sup>1</sup> Dengan kondisi geografis yang sebagian besar persawahan yang mencapai 99 Ha dari luas wilayah keseluruhan yakni 208 Ha, menjadikan petani sebagai mata pencaharian utama.<sup>2</sup>

Desa Sidayu merupakan salah satu desa yang warganya banyak menjadi buruh migran atau Tenaga Kerja Indonesia (TKI) atau Tenaga Kerja Wanita (TKW) di luar negeri. Saat ini, sebagian besar bekerja di negara Malaysia, Singapura, Hongkong, Taiwan, Korea maupun Jepang. Bekerja di luar negeri sebagai alternatif untuk memperbaiki kondisi ekonomi dalam keluarga. Individu yang merantau ke luar negeri berangkat

---

<sup>1</sup> Kecamatan Binangun dalam Angka 2018, <https://cilacapkab.bps.go.id>, diakses 25 Februari 2019, pukul 20:48 WIB.

<sup>2</sup> *Ibid.*,

dengan tujuan mendapatkan penghasilan yang lebih baik. Hal ini disebabkan karena warga Desa Sidayu merasa tidak ada lapangan pekerjaan di desa yang mampu mencukupi kebutuhan primer mereka sehingga mereka memutuskan untuk menjadi buruh migran. Kaum perempuan saat ini semakin mendominasi dibandingkan dengan kaum laki-laki untuk bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW). Pada tahun 2016 jumlah TKI yang berangkat ke luar negeri sebanyak 3.965 jiwa dengan perbandingan jumlah laki-laki 762 jiwa dan perempuan 3.203 jiwa.<sup>3</sup>

Menurut Pasal 1 bagian (1) Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2004 Tenaga Kerja Indonesia yang kemudian disebut TKI adalah setiap warga negara Indonesia yang mempunyai syarat untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja dalam jangka waktu tertentu dengan menerima upah.<sup>4</sup>

Propinsi Jawa Tengah menempati urutan kedua dari 34 propinsi sebagai pengirim TKI terbanyak di Indonesia pada tahun 2018. Posisi pertama di duduki oleh Propinsi Jawa Timur dengan jumlah 48.438 jiwa, Jawa Tengah sebanyak 43.772 jiwa dan urutan ketiga yaitu Propinsi Jawa Barat sebanyak 41.961 jiwa yang bekerja sebagai TKI di luar negeri. Kabupaten Cilacap menempati urutan pertama sebagai penyumbang terbesar TKI se-Jawa Tengah dengan Jumlah 8.369 jiwa. Posisi kedua

---

<sup>3</sup> Dinsosnakertrans Kabupaten Cilacap dalam Aswatini Raharto, Pengambilan Keputusan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Perempuan untuk Bekerja di Luar Negeri: Kasus di Kabupaten Cilacap, *Jurnal Kependudukan Indonesia*, Vol. 12: 1, (Juni 2017), hlm. 45.

<sup>4</sup> Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri.

yakni Kabupaten Kendal dengan Jumlah 5.364 jiwa, urutan ketiga yakni Kabupaten Brebes dengan jumlah 4.201 jiwa<sup>5</sup> Sebagian besar TKI yang bekerja di luar negeri adalah perempuan atau TKW. Pada tahun 2016 ada tiga kecamatan di Kabupaten Cilacap sebagai pengirim TKI terbanyak yakni Kecamatan Binangun, Kecamatan Maos dan Kecamatan Kesugihan dengan jumlah sebagai berikut:<sup>6</sup>

Tabel 1 Jumlah TKI Tertinggi dari Tiga Kecamatan di Kabupaten Cilacap Tahun 2016

No.	Kecamatan	Jenis Kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kecamatan Binangun	84	306	390
2.	Kecamatan Maos	70	287	357
4.	Kecamatan Kesugihan	73	271	344

Sumber: Arsip Data TKI Dinsosnakertrans Kabupaten Cilacap tahun 2016

Wanita bekerja mencurahkan waktunya dipengaruhi oleh pendapatan dalam keluarga. Ini disebabkan pendapatan suami kurang memenuhi kebutuhan keluarga, maka wanita sebagai isteri dapat membantu suami dengan cara bekerja. Dalam memilih sebuah pekerjaan, para wanita pada khususnya memutuskan untuk bekerja di luar negeri. Bekerja menjadi buruh migran dianggap sebagai pekerjaan yang memberikan jaminan ekonomi untuk terpenuhinya sandang, pangan, papan

<sup>5</sup> Data Penempatan & Perlindungan PMI, [www.bnp2tki.go.id](http://www.bnp2tki.go.id), diakses tanggal 20 November 2018, pukul 20:12 WIB.

<sup>6</sup> Dinsosnakertrans Kabupaten Cilacap dalam Aswatini Raharto, *Pengambilan Keputusan Tenaga Kerja.....* hlm. 45.



bahkan pendidikan yang lebih layak dari pada harus mengadu nasib di negeri sendiri.<sup>7</sup>

Berangkatnya TKW ke luar negeri memberikan dampak positif bagi peningkatan ekonomi keluarga. Dilihat dari peningkatan pendapatan yang signifikan. Gaji yang diterima saat bekerja di luar negeri seperti di Negara Singapore sebesar 550 SGD atau 5,4 juta per bulan, di Malaysia minimum pendapatan untuk TKA sebesar 3,1 juta, di Hongkong sebesar 5,7 juta dan di Taiwan gaji pokok TKA mencapai 7,39 juta.<sup>8</sup> Sedangkan bekerja di Cilacap sendiri untuk Upah Minimum Kabupaten (UMK) hanya Rp. 1.989.058.<sup>9</sup> Rata-rata TKW mengirimkan uang kepada keluarganya sebesar 10-13 juta per tahun.<sup>10</sup> Kiriman uang ini berdampak terhadap kenaikan tingkat kehidupan karena rumah-rumah bisa diperbaiki hingga terbelinya semua perabotan di rumah tersebut. Peningkatan status sosial ekonomi keluarga juga terlihat dari kepemilikan tanah pertanian, terpenuhinya pendidikan anak hingga sarjana.<sup>11</sup>

Dampak positif tentu diiringi dengan dampak negatif, keberadaan pasangan yang berjarak sangat jauh menimbulkan hubungan keluarga kurang harmonis karena berkurangnya intensitas komunikasi, kurangnya

---

<sup>7</sup> M Aris Munandar, Karakteristik, Faktor Pendorong dan Dampak Perempuan menjadi TKW Luar Negeri di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak, <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/FIS>, diakses tanggal 12 Februari 2019.

<sup>8</sup> Bagas Sakyto Kuncoro, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Menjadi Tenaga Kerja Indonesia, *Indonesian Journal of Development Economics*, Vol 2: 1 (2019), hlm. 328.

<sup>9</sup> Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah No. 560/68 Tahun 2018 Tentang Upah Minimum pada 35 (Tiga Puluh Lima) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019.

<sup>10</sup> M Aris Munandar, Karakteristik, Faktor Pendorong dan Dampak.... hlm. 162.

<sup>11</sup> Khusnatul Zulfa Wafirotin, Dampak Migrasi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga TKI di Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo, *Jurnal Ekuilibrium*, Vol 11: 2, (Maret 2013), Hlm. 29.

pengawasan terhadap tumbuh kembang anak sehingga anak-anak menjadi riskan terhadap hal-hal negatif yang akan mempengaruhi pergaulannya.<sup>12</sup> Karena mendapatkan kiriman uang menjadikan keluarga TKW sangat tergantung kepada perempuan tersebut, keluarga tidak bisa mengelola keuangan dengan baik sehingga uang yang dikirim ke rumah selalu habis dan suami berselingkuh. Dan dampak terbesar dari masalah tersebut yaitu terjadinya perceraian.<sup>13</sup>

Kasus perceraian yang terjadi di Kabupaten Cilacap pada tahun 2016 menempati urutan pertama se-Propinsi Jawa Tengah sebanyak 6.092 kasus.<sup>14</sup> Urutan kedua yakni Kabupaten Brebes sebanyak 4.108 kasus.<sup>15</sup> Urutan ketiga yakni Kota Semarang 3.225 kasus.<sup>16</sup> Kecamatan Binangun menduduki urutan pertama, disusul kecamatan Gandrungmangu dan kecamatan Kroya sebagai kecamatan tertinggi kasus perceraian Kabupaten Cilacap. Jumlah perceraian di tiga kecamatan tersebut adalah sebagai berikut:<sup>17</sup>

---

<sup>12</sup> Khusnatul Zulfa Wafirotin, *Dampak Migrasi....* hlm. 29.

<sup>13</sup> M Aris Mun/andar, *Karakteristik, Faktor Pendorong dan Dampak....* hlm. 161.

<sup>14</sup> <https://serayunews.com/berita/setiap-hari-puluhan-isteri-di-cilacap-minta-cerai-tertinggi-di-binangun/>, diakses tanggal 20 Maret 2019, pukul 19:23 WIB

<sup>15</sup> <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-3563240/dalam-6-bulan-2190-perceraian-terjadi-di-brebes>, diakses tanggal 23 Maret 2019, pukul 14:29 WIB.

<sup>16</sup> <http://jateng.tribunnews.com/2019/01/18/angka-kasus-perceraian-di-kota-semarang-meningkat-gugatancerai-didominasi-wanita>, diakses tanggal 23 Maret 2019, pukul 14:50 WIB.

<sup>17</sup> *Data Pengadilan Agama Cilacap Klas IA: Perceraian Tertinggi dalam* <https://serayunews.com>..... diakses tanggal 20 Maret 2019, pukul 19:23 WIB.

Tabel 2 Data Jumlah Kasus Pengajuan Perceraian Tertinggi dari Tiga Kecamatan di Kabupaten Cilacap tahun 2016

No.	Kecamatan	Jenis Kasus		Total
		Talak	Gugat	
1.	Kecamatan Binangun	138	187	325
2.	Kecamatan Gandrungmangu	107	182	289
4.	Kecamatan Kroya	178	107	285

Sumber: Buku perceraian Pengadilan Agama Cilacap Klas IA tahun 2016

Perempuan yang mengajukan gugatan perceraian, 50 persen gugatan yang di layangkan diantaranya merupakan dari para tenaga kerja wanita (TKW).<sup>18</sup> Hakim Pengadilan Agama Cilacap Klas IA mengatakan bahwa perceraian terjadi disebabkan oleh banyak faktor di antaranya:<sup>19</sup>

1. Faktor ekonomi keluarga sehingga terjadi perselisihan antar pasangan,
2. Suami tidak melaksanakan tanggungjawabnya selama ditinggal bekerja di luar negeri,
3. Pihak isteri yang merasa lebih berkuasa karena penghasilan lebih tinggi dari suaminya,
4. Perselingkuhan yang dilakukan oleh suami dirumah.

Perceraian yang terjadi di Desa Sidayu sendiri dengan jumlah sebagai berikut:

<sup>18</sup> *Data Pengadilan Agama Cilacap Klas IA: Perceraian Tertinggi.....* diakses tanggal 20 Maret 2019, pukul 19:23 WIB.

<sup>19</sup> *Perceraian di Kabupaten Cilacap Tertinggi di Jawa Tengah*, <https://radarbanyumas.co.id/Perceraian-di-Cilacap-Tertinggi-di-Jateng/>, diakses tanggal 30 Januari 2019, pukul 14.33 WIB.

Tabel 3 Data Penetapan dan Putusan Pengadilan Agama Cilacap Tiga Desa di Kecamatan Binangun

Tahun	Nama Desa					
	Binangun		Sidayu		Widarapayung Kulon	
	Talak	Gugat	Talak	Gugat	Talak	Gugat
2015	-	-	-	2	-	2
2016	2	2	1	4	1	4
2017	6	9	2	9	8	5

Sumber: Buku Pencatatan Perceraian KUA Binangun tahun 2015-2016

Permasalahan yang terjadi menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian mengenai faktor penyebab terjadinya perceraian di kalangan Tenaga Kerja Wanita (TKW) tepatnya di Desa Sidayu, Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap. Dari data yang ada Desa Sidayu mengalami kenaikan jumlah perceraian di setiap tahunnya dan desa tersebut masuk kedalam wilayah Kecamatan Binangun dengan jumlah perceraian tertinggi di Kabupaten Cilacap. Penelitian ini juga menggali kebenaran dari faktor-faktor yang sudah disebutkan di atas. Karena menurut data dari kasus perceraian yang terjadi, lebih banyak kasus cerai gugat dibandingkan dengan kasus cerai talak.

## B. Rumusan Masalah

1. Apakah yang menjadi faktor penyebab terjadinya perceraian di kalangan tenaga kerja wanita (TKW) di Desa Sidayu, Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### a. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab perceraian di kalangan tenaga kerja wanita (TKW) di Desa Sidayu, Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap.

#### b. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah sumbangsih keilmuan dalam bidang kesejahteraan sosial mengenai masalah yang ada pada masyarakat luas tentang faktor-faktor penyebab perceraian di kalangan Tenaga Kerja Wanita (TKW).

b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pemerintah atau lembaga terkait untuk menekan angka perceraian di kalangan Tenaga Kerja Wanita (TKW) pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

### **D. Kajian Pustaka**

Penelitian relevan yang berkaitan tentang perceraian dalam keluarga pekerja migran juga pernah diteliti sebelumnya. Penelitian pertama Skripsi yang berjudul '*Faktor-faktor Penyebab Perceraian Di kalangan Buruh Migran (Studi Kasus di Desa Banjarsari Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap)*' yang dilakukan Muchimah mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015. Penelitian ini membahas tentang faktor yang mendorong warga memilih menjadi buruh migran dan sebab-sebab



perceraian di kalangan buruh migran di Desa Banjarsari, Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap. Dalam penelitian ini, faktor yang mendasari warga menjadi buruh migran di antaranya; (1) Faktor ekonomi yaitu kondisi keuangan keluarga yang kurang baik sehingga tidak bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari, (2) Faktor kesetaraan gender yaitu masyarakat menganggap bahwa perempuan juga mempunyai hak untuk bekerja, (3) Faktor pendidikan yaitu mereka yang lulusan SLTA/ sederajat memilih untuk bekerja di luar negeri dengan alasan upah yang diterima lebih tinggi dibanding dengan bekerja di daerah sendiri, (4) Faktor lingkungan yaitu mereka hidup di lingkungan yang sebagian besar menjadi buruh migran sehingga mereka juga tertarik untuk bekerja di luar negeri, (5) Faktor keluarga yaitu adanya dukungan dari keluarga untuk bekerja di luar negeri. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sembilan dari total jumlah 16 kasus perceraian terjadi pada buruh migran yang paling utama adalah faktor ekonomi yaitu keadaan ekonomi keluarga yang tidak mengalami peningkatan dengan mengandalkan upah dari bekerja di dalam negeri sehingga memicu perselisihan terus menerus antar pasangan, suami yang tidak bertanggungjawab, kekerasan dalam rumah tangga dan perselingkuhan yang dilakukan oleh pihak suami.<sup>20</sup>

Penelitian kedua Jurnal yang berjudul "*Pengaruh Profesi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Terhadap Tingginya Perceraian di Kabupaten Malang*" yang dilakukan oleh Sulthon Miladiyanto Fakultas Hukum

---

<sup>20</sup> Muchimah, *Faktor-faktor Penyebab Perceraian Di kalangan Buruh Migran (Studi Kasus di Desa Banjarsari Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap)*, Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Universitas Kanjuruhan Malang tahun 2016. Penelitian ini berfokus pada faktor penyebab tingginya perceraian di kalangan Tenaga Kerja Indonesia, dampak dari adanya perceraian dan upaya untuk meminimalisir perceraian. Dari penelitian ini, menghasilkan bahwa faktor yang mendorong seseorang menjadi TKI adalah mencari penghasilan yang lebih besar dan mencari pengalaman kerja. Setelah mereka berangkat, salah satu masalah yang banyak dihadapi TKI yaitu perceraian. Faktor utama penyebab perceraian adalah komunikasi yang kurang konsisten antara pihak suami dengan isteri sehingga menimbulkan sikap saling curuga satu sama lain, kondisi ekonomi yang tidak kunjung membaik, nafkah batin yang tidak terpenuhi serta tidak saling setia atau terjadinya perselingkuhan. Dampak dari adanya perceraian ini yaitu tekanan batin baik untuk pihak suami maupun isteri serta anak-anak dari pasangan tersebut.

Dampak dari perceraian yang terjadi yaitu hubungan mantan pasangan suami isteri menjadi tidak baik, bagi anak-anak korban perceraian, kurang adanya perhatian yang penuh dari kedua orang tua, hancurnya hubungan antar keluarga pasangan serta anak-anak korban perceraian hanya dekat dengan salah satu pihak keluarga yang di ikuti. Upaya untuk menekan tingginya perceraian dengan memaksimalkan jalur non-litigasi yaitu penyelesaian masalah perceraian melalui instrumen-instrumen di luar hukum melalui bimbingan pra-nikah seperti

menyiapkan pasangan suami isteri baik secara biologis, pengetahuan, materi maupun psikologis.<sup>21</sup>

Penelitian ketiga Skripsi yang berjudul "*Pencarian Nafkah di Luar Pulau Sebagai Salah Satu Penyebab Terjadinya Perceraian (Studi Pandangan Hakim Pengadilan Agama Bawean)*" yang dilakukan oleh Rifqi Syahirul Fahmi mahasiswa Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2014. Penelitian ini membahas tentang faktor yang mendorong suami untuk bekerja di luar pulau baik didalam negeri maupun diluar negeri serta problem yang dihadapi keluarga hingga berujung ke perceraian. Hasil dari penelitian berdasarkan tanggapan dari Hakim Pengadilan Agama Bawean menunjukkan bahwa penyebab terjadinya perceraian adalah (1) Tidak ada tanggungjawab yaitu suami sudah tidak menghiraukan isteri dan keluarganya akhirnya rumah tangga mereka berantakan. (2) Tidak ada keharmonisan dalam rumah tangga yaitu suami tidak pernah memberikan kabar kepada pihak isteri maupun keluarga bahkan ada yang tidak pernah pulang kembali ke Bawean. (3) Faktor ekonomi yaitu pendapatan suami yang tidak mencukupi kebutuhan keluarga ketika bekerja di Pulau Bawean sehingga suami memutuskan untuk bekerja ke luar pulau, sayangnya

---

<sup>21</sup> Sulthon Miladiyanto, "Pengaruh Profesi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Terhadap Tingginya Perceraian di Kabupaten Malang", *Jurnal Moral Kemasyarakatan Fakultas Hukum Universitas Kanjuruhan Malang*, Vol. 1: 1, (Juni 2016).

setelah suami berada di luar pulau suami tidak pernah mengirimkan uang penghasilannya kepada isterinya.<sup>22</sup>

Penelitian keempat Jurnal yang berjudul '*Identifikasi Faktor Penyebab Perceraian Sebagai Dasar Konsep Pendidikan Pranikah di Kabupaten Banyuwangi*' oleh Harjianto dan Roudhotul Jannah, Universitas PGRI Banyuwangi. Penelitian ini membahas tentang tingginya tingkat perceraian di Kabupaten Banyuwangi dan menggali faktor penyebab perceraian. Responden pada penelitian ini berjumlah 40 orang dengan perbandingan janda sebanyak 20 orang dan duda 20 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perceraian disebabkan oleh faktor internal: 15 responden mengatakan karena faktor ekonomi yaitu pihak suami yang dianggap tidak mampu mencukupi kebutuhan rumah tangganya. Ada enam responden mengatakan faktor tanggungjawab yaitu tidak ada tanggungjawab dari suami baik secara moral maupun marerial, Secara moral mereka ditinggalkan dalam waktu yang relatif lama dan secara materiil, biaya kebutuhan di atas jumlah gaji per bulan sehingga tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari. Penghasilan yang didapat dan diberikan kepada pihak isteri hanya Rp. 1.078.125 per bulan. Ada tujuh responden mengatakan adanya ketidakharmonisan yaitu adanya komunikasi yang tidak terjalin dengan baik dan adanya kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Faktor eksternal, ada 12 responden yang mengatakan bahwa adanya perselingkuhan atau pihak ketiga yaitu pihak suami atau isteri

---

<sup>22</sup> Rifqi Syahirul Fahmi, ''*Pencarian Nafkah di Luar Pulau Sebagai Salah Satu Penyebab Terjadinya Perceraian (Studi Pandangan Hakim Pengadilan Agama Bawean)*'' Skripsi Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.

memiliki wanita atau pria idaman lain dalam rumah tangganya. Mereka hanya memandang bahwa tujuan sebuah perkawinan hanya untuk memenuhi kebutuhan biologis.<sup>23</sup>

Penelitian-penelitian di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Kesamaan yang ada pada penelitian sebelumnya yaitu membahas mengenai masalah perceraian. Jika penelitian sebelumnya membahas masalah perceraian di kalangan pekerja migran lokal maupun internasional, fokus utama penelitian yang penulis lakukan ini yaitu membahas masalah perceraian yang terjadi khusus pada keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) internasional dengan alasan melihat kasus gugatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan talak. Penulis akan menganalisis berbagai faktor yang menjadi penyebab perceraian pada keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) yang terjadi di Desa Sidayu, Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Tinjauan Tentang Pekerja Migran (*Migrant Workers*)**

#### **a. Pengertian TKI**

Pekerja migran (*migrant workers*) adalah orang yang bermigrasi dari wilayah kelahirannya ke tempat lain dan kemudian bekerja di tempat yang baru tersebut dalam jangka waktu relatif

---

<sup>23</sup> Harjianto dan Roudhotul Jannah, "Identifikasi Faktor Penyebab Perceraian Sebagai Dasar Konsep Pendidikan Pranikah di Kabupaten Banyuwangi", *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 19: 1, (Februari 2019).

menetap.<sup>24</sup> Pekerja migran sedikitnya ada dua tipe: pekerja migran internal dan pekerja migran internasional. Pekerja migran internal (dalam negeri) adalah orang yang bermigrasi dari tempat asalnya untuk bekerja di tempat lain yang masih termasuk wilayah Indonesia. Pekerja migran internasional (luar negeri) adalah mereka yang meninggalkan tanah airnya untuk mengisi pekerjaan di negara lain.<sup>25</sup> Di Indonesia, istilah pekerja migran internasional sering disebut sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dan untuk pekerja migran wanita lebih populer dengan sebutan Tenaga Kerja Wanita (TKW).

Ada beberapa istilah mengenai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 39 tahun 2004:<sup>26</sup>

- 1) Tenaga Kerja Indonesia yang selanjutnya disebut dengan TKI adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah.
- 2) Calon Tenaga Kerja Indonesia yang selanjutnya disebut TKI adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat sebagai pencari kerja yang akan bekerja di luar negeri dan terdaftar di instansi pemerintah kabupaten/kota yang bertanggungjawab di bidang ketenagakerjaan.
- 3) Penempatan TKI adalah kegiatan pelayanan untuk mempertemukan TKI sesuai bakat, minat, dan kemampuannya dengan pemberi kerja di luar negeri yang meliputi keseluruhan proses perekrutan, pengurus dokumen, pendidikan dan pelatihan, penampungan, persiapan pemberangkatan, pemberangkatan sampai ke negara tujuan, dan pemulangan dari negara tujuan.

---

<sup>24</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), hlm. 177.

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 178.

<sup>26</sup> Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2004 Pasal 1 Tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja di Luar Negeri.

- 4) Perlindungan TKI adalah segala upaya untuk melindungi kepentingan calon TKI/TKI dalam mewujudkan terjaminnya pemenuhan hak-haknya sesuai dengan peraturan perundang-undangan, baik sebelum, selama, maupun sesudah bekerja.

Penulis mengambil kesimpulan dari beberapa definisi mengenai TKI di atas bahwa yang dimaksud dengan Tenaga Kerja Indonesia (TKI)/Tenaga Kerja Wanita (TKW) adalah laki-laki atau perempuan yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam jangka waktu tertentu melalui prosedur penempatan tenaga kerja dengan perjanjian, jaminan serta perlindungan kerja dan mendapatkan upah atau gaji.

b. Faktor Pendorong Menjadi TKW

Bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) tidak hanya berlaku bagi laki-laki, tetapi juga bagi kaum perempuan yang biasa disebut Tenaga Kerja Wanita (TKW). Di desa, rata-rata suami bekerja sebagai petani dengan penghasilan yang pas-pasan mendesak para perempuan untuk merantau dan bekerja di luar negeri. Melihat kesempatan kerja yang semakin luas bagi para perempuan juga menjadi pengaruh besar meningkatnya Tenaga Kerja Wanita (TKW) yang berangkat ke luar negeri. Para isteri berangkat ke luar negeri dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup keluarga.

Berdasarkan pengelompokannya, faktor yang mendorong individu bekerja menjadi TKI dibedakan menjadi dua:<sup>27</sup>

1. Faktor internal

- a. Kondisi daerah asal TKI yang kurang menguntungkan.
- b. Kurangnya lapangan pekerjaan.
- c. Minimnya upah atau pendapatan yang diperoleh mereka di daerah asal. Sehingga banyak warganya memilih bekerja ke luar negeri untuk mendapatkan upah yang lebih tinggi.

2. Faktor eksternal

- a. Ajakan dari saudara, teman dan kerabat TKI yang terlebih dahulu bekerja di luar negeri.
- b. Bekerja di luar negeri lebih menguntungkan bila dibandingkan dengan bekerja di daerah asal mereka yaitu gaji yang tinggi.
- c. Peluang kerja yang luas terutama di sektor domestik/rumah tangga seperti asisten rumah tangga, *baby sitter* dan perawat jompo. Hal ini pula penyebab warga yang belum atau sudah menikah meninggalkan daerah mereka untuk bekerja ke luar negeri.

Meningkatnya jumlah TKW yang berangkat ke luar negeri disebabkan karena kesempatan kerja yang terbuka untuk perempuan cukup besar terutama untuk pekerjaan-pekerjaan di

---

<sup>27</sup> Khusnatul Zulfa Wafirotin, *Dampak Migrasi....*Hlm. 26-27.



sektor non-formal. Sektor tersebut meliputi pembantu rumah tangga (*domestic workers*), pengasuh anak (*babysitter*), dan penjaga orang tua (*caregiver*). Selain itu, biaya untuk berangkat ke luar negeri lebih murah untuk tenaga perempuan dibandingkan dengan laki-laki.<sup>28</sup>

Terbukanya kesempatan kerja untuk TKW di luar negeri sangat dipengaruhi oleh pembangunan yang pesat dan transformasi struktural yang terjadi di negara-negara tujuan. Pertumbuhan ekonomi dan meningkatnya kebutuhan hidup di negara-negara tersebut menjadi salah satu penyebab perempuan berpartisipasi dalam pasar kerja. Hal ini menimbulkan kebutuhan akan pengganti peran mereka dalam urusan domestik.<sup>29</sup>

c. Permasalahan pada Tenaga Kerja Wanita (TKW)

Arus globalisasi yang terjadi mendorong perpindahan tenaga kerja antar negara, penduduk dunia terus bergerak meninggalkan tanah airnya. Percepatan pembangunan ekonomi di negara maju meningkatkan kebutuhan akan tenaga kerja dalam jumlah tertentu. Secara umum permintaan tenaga kerja terlatih di negara maju dipenuhi dari negara maju lainnya. Permintaan tenaga kerja tidak terlatih biasanya di datangkan dari negara-negara berkembang. Sebagian besar pekerja migran dari negara berkembang umumnya terdorong untuk pergi ke luar negeri karena

---

<sup>28</sup> Aswatini Raharto, *Pengambilan Keputusan Tenaga Kerja Indonesia...* hlm. 43.

<sup>29</sup> Asian Development Bank, *Workers Remittance Flows in Southeast Asia*, <https://www.adb.org/>, (2006), diakses tanggal 25 Maret 2019, pukul 19:20 WIB.

upah yang relatif tinggi. Namun sebagian pekerja migran ada yang termotivasi oleh alasan lain seperti pergi haji/umroh khususnya di Arab Saudi.<sup>30</sup>

Dalam arus migrasi ini, terdapat fenomena yang disebut feminisme migrasi yaitu migrasi yang semakin didominasi oleh anak gadis dan perempuan.<sup>31</sup> Dalam konteks Indonesia, feminisme ini terjadi dalam bentuk pengiriman TKW besar-besaran antara lain ke Hongkong, Arab Saudi, Malaysia dan Singapura. Di negara Singapura, masalah TKW yang menjadi pembantu rumah tangga adalah ancaman perkosaan, pelecehan seksual, pemerkosaan, gaji tidak dibayar dan ancaman pembunuhan. Para TKI/TKW seringkali mengalami keterasingan dan kesenjangan budaya, perbedaan budaya yang tajam menyebabkan TKI sangat rentan mengalami tekanan psikologis.<sup>32</sup>

Prosedur seleksi yang dilakukan PJTKI terhadap calon TKW terkesan sangat longgar. Petugas PJTKI mengaku merasa kasihan dan wajib membantu calon TKW agar segera berangkat dan memperoleh penghasilan layak. Masalah yang dihadapi TKW seringkali terjadi saat pemulangan yaitu banyaknya kasus pemerasan sejak dari bandara hingga ketempat asal. Beberapa TKW juga menerima resiko rumah tangga berantakan karena

---

<sup>30</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan.....* hlm. 180.

<sup>31</sup> Heyzer dalam Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan.....* hlm. 181.

<sup>32</sup> Laporan ELSAM 2002 dalam Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan.....* hlm. 182.

suami kawin lagi dan menggunakan uang secara tidak semestinya.<sup>33</sup>

d. Dampak TKW di Luar Negeri

Migrasi Tenaga Kerja Wanita ke luar negeri tentunya akan menimbulkan dampak positif maupun dampak negatif.

1. Dampak Positif

Dampak positif dari TKW ke luar negeri di antaranya terhadap kondisi sosial ekonomi keluarga TKW berupa peningkatan ekonomi keluarga. Dapat dilihat dari pendapatan maupun peningkatan kesejahteraan keluarga mereka. Baik untuk kebutuhan sehari-hari, untuk biaya pendidikan anak-anaknya, untuk membangun rumah ataupun membangun usaha. Dampak ini juga bisa dilihat dari bentuk kepemilikan seperti motor hingga rumah bagus beserta perabotan di dalamnya. Dari segi pendidikan mengalami perubahan yang cukup baik, setelah menjadi TKW banyak anak-anak mereka yang lulus sekolah hingga sarjana.<sup>34</sup>

2. Dampak Negatif

Keberadaan TKI yang jauh dari rumah juga menimbulkan dampak negatif di tengah masyarakat. Keberadaan TKI/TKW di luar negeri menyebabkan perubahan gaya hidup (*life style*) yaitu munculnya sifat yang konsumtif, artinya mereka

---

<sup>33</sup> Muhidin dkk dalam Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan.....* hlm. 183.

<sup>34</sup> Khusnatul Zulfa Wafirotin, *Dampak Migrasi...* hlm. 29.

membelanjakan uang yang ada untuk barang-barang yang sebenarnya belum mereka butuhkan. Pada umumnya rumah tempat tinggal mereka menjadi sangat megah, sudah jarang dijumpai rumah-rumah gubuk/reyot dikantong TKI/TKW tersebut.<sup>35</sup> Buruknya manajemen keuangan anggota keluarga yang ditinggalkan tak jarang membuat TKI harus berkali-kali berangkat ke luar negeri. Jutaan rupiah uang yang dihasilkan tak terasa dengan cepat habis akibat dari perilaku konsumtif dari anggota keluarga.<sup>36</sup>

Keberadaan orang tua yang jauh dari anaknya juga berdampak negatif. Minimnya perhatian serta pengawasan terhadap tumbuh kembang anak, mengakibatkan banyak muncul perilaku menyimpang dari anak-anak yang ditinggal orang tuanya bekerja.<sup>37</sup> Banyak dari mereka yang menjadi acuh terhadap lingkungan sekitarnya, tidak memiliki rasa simpati maupun empati kepada orang-orang terdekatnya terlebih saat ini mereka dimanjakan dengan teknologi yang serba canggih. Kurangnya arahan dari orang tua menjadi penyebab banyak anak-anak yang tidak bisa membatasi dengan siapa mereka berteman sehingga mudah terjerumus ke pergaulan bebas. Tidak semua anak yang ditinggalkan ibunya bekerja di luar

---

<sup>35</sup> Yuniastuti, Kehidupan Sosial Ekonomi TKI dan TKW Serta Dampak Sosial Psikologis Pendidikan Anak, *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol 1: 1, (Februari 2014).

<sup>36</sup> Khusnatul Zulfa Wafirotin, *Dampak Migrasi...* hlm. 29.

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 30.

negeri menjadikan mereka anak yang berperilaku negatif, tetapi mereka menjadi anak yang rentan mengalami krisis moral atau moralnya tidak berkembang secara baik, karena minimnya pengawasan serta pola asuh yang baik dari kedua orang tuanya.<sup>38</sup>

## 2. Tinjauan Tentang Perceraian

### a. Pengertian Perceraian

Perceraian adalah putusnya hubungan antara suami-isteri yang disebabkan ketidakcocokan satu sama lain. Putusnya perkawinan oleh suami atau isteri atau atas kesepakatan keduanya apabila hubungan mereka tidak lagi memungkinkan tercapainya tujuan perkawinan. Perceraian dilakukan dengan alasan yang kuat dengan hukum perkawinan yang berlaku di Indonesia. Dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan dan Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 9.<sup>39</sup>

Perceraian (*divorce*) juga diartikan sebagai suatu peristiwa perpisahan secara resmi antara pasangan suami-isteri dan mereka berketetapan untuk tidak menjalankan tugas dan kewajiban sebagai suami-isteri. Mereka tidak lagi hidup dan tinggal serumah bersama, karena tidak ada ikatan yang resmi. Mereka yang

---

<sup>38</sup> Elfi Yuliani Rohmah, Perkembangan Psikologis Anak MI/SD: Studi Atas Dampak Kepergian Ibu Sebagai TKW Ke Luar Negeri, *Jurnal Keagamaan dan Sosial-Budaya*, Vol. 4: 1, (2010), Hlm. 140.

<sup>39</sup> Harjianto dan Roudhotul Jannah, 'Identifikasi Faktor.... hlm. 35.

bercerai dan tidak memiliki anak maka tidak akan menimbulkan dampak traumatis psikologis bagi anak-anak. Namun mereka yang telah memiliki keturunan, perceraian menimbulkan masalah psiko-emosional bagi anak.<sup>40</sup> Jadi, perceraian merupakan putusannya hubungan antara suami-isteri karena ada suatu konflik atau alasan tertentu melalui proses legal/hukum yang telah disepakati kedua belah pihak.

b. Faktor Penyebab Perceraian di Kalangan TKW

Perceraian dianggap sebagai jalan terbaik ketika pasangan suami dan isteri tidak mampu menghadapi konflik dalam rumah tangga. Perceraian diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 tahun 1975 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 9 tentang Perkawinan. Adapun alasan-alasan perceraian dalam Kompilasi Hukum Islam Pasal 116 disebutkan perceraian dapat dilakukan jika:<sup>41</sup>

- 1) Salah satu pihak berbuat zina atau menjadi pemabuk, pemadat, penjudi dan sebagainya yang sukar disembuhkan
- 2) Salah satu pihak meninggalkan pihak meninggalkan pihak lain selama dua tahun berturut-turut tanpa izin pihak lain dan tanpa alasan yang sah atau karena hal lain diluar kemampuannya.

---

<sup>40</sup> Agoes Dariyo, Memahami Psikologi Perceraian dalam Kehidupan Keluarga, *Jurnal Psikologi*, Vol. 2: 2, (Desember 2004), hlm. 94.

<sup>41</sup> Departemen Agama RI, *Kompilasi Hukum Islam*, (Jakarta: Kompilasi Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001), hlm. 57

- 3) Salah satu pihak mendapat hukuman penjara 5 tahun atau hukuman yang lebih berat setelah perkawinan berlangsung;
- 4) Salah satu pihak melakukan kekejaman penganiayaan berat yang membahayakan pihak lain;
- 5) Salah satu pihak mendapat cacat badan atau penyakit dengan akibat tidak dapat menjalankan kewajiban sebagai suami isteri;
- 6) Antara suami dan isteri terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga.
- 7) Suami melanggar ta'lik talaq
- 8) Peralihan agama atau murtad yang menyebabkan terjadinya ketidakrukunan dalam rumah tangga

Angka cerai gugat lebih tinggi dari cerai talak, terjadi hampir disemua kalangan masyarakat. Berbagai faktor mempengaruhi tingginya cerai gugat diantaranya:<sup>42</sup>

- 1) Usia Perkawinan
- 2) Meningkatnya kesadaran perempuan akan hak-haknya sebagai akibat meningkatnya wawasan gender
- 3) Perbedaan agama dan kepercayaan
- 4) Kemandirian ekonomi isteri sebagai akibat terbukanya akses perempuan/isteri pada sumber daya ekonomi

---

<sup>42</sup> Anik Farida dkk, *Perempuan dalam Sistem Perkawinan dan Perceraian diberbagai Komunitas Adat*, (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2007), hlm. 6

- 5) Perilaku menyimpang dari suami yang secara semena-mena memperlakukan isteri.

Adapun sebab lain dari perceraian yaitu karena faktor ekonomi. Salah satu faktor keberlangsungan dan kebahagiaan sebuah perkawinan sangat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi-finansialnya. Menurut Hisaka Nakamura terjadinya perceraian karena ekonomis menunjukkan keadaan dimana suami tidak mampu menghidupi isteri dan keluarga. Ketika ada masalah ekonomi dalam sebuah keluarga maka akan berakibat buruk seperti tidak terpenuhinya kebutuhan keluarga hingga menimbulkan konflik antara suami dan isteri.<sup>43</sup>

Masalah ekonomi tersebut melatarbelakangi para perempuan berangkat ke luar negeri sebagai TKW. Akan tetapi masalah lain timbul ketika isteri sudah bekerja dan mendapatkan gaji untuk dikirimkan ke keluarga dirumah, suami tidak bertanggungjawab untuk mengelola uang yang diterima. Suami tidak bisa mengelola keuangan dengan baik dan sering digunakan untuk hal-hal yang tidak perlu. Hal seperti ini memicu konflik berkepanjangan antar suami dan isteri hingga menyebabkan perceraian.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Hisako Nakamura, *Perceraian Orang Jawa*, terj. H. Zaini Ahmad Noeh, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1990), hlm. 72

<sup>44</sup> Abdul Jamil & Fakhrudin, Isu dan Realitas dibalik Tingginya Cerai Gugat di Indramayu, *Jurnal Multikultural dan Multireligius*, Vol. 14: 2 (2015), hlm. 149.



Tingginya perceraian juga disebabkan oleh perpisahan jarak yang jauh dan tidak diimbangi dengan komunikasi antara TKI/TKW secara konsisten.<sup>45</sup> Akibat dari komunikasi yang pasif akan menimbulkan kesalah pahaman antar pasangan. Pasangan menjadi seenaknya dalam menjalani sebuah kehidupan keluarga. Banyak perselingkuhan yang terjadi ketika isteri bekerja di luar negeri. Hadirnya orang ketiga dalam sebuah keluarga tentu akan memperburuk sebuah hubungan suami isteri. Perselingkuhan akan membuat sebuah rumah tangga menjadi hancur.<sup>46</sup>

Goode berpendapat bahwa kekacauan dalam keluarga biasanya dramatis. Disatu pihak nilai yang mendominasi masyarakat masih menginginkan wanita tetap memegang tugas tradisional, Perempuan secara budaya dianggap sebagai pihak yang bertanggungjawab dalam masalah keluarga. Namun dipihak lain terdapat pengaruh-pengaruh yang memperkenalkan nilai-nilai baru yang dianggap sesuai dengan perkembangan zaman.<sup>47</sup>

### c. Dampak dari Perceraian

Perceraian adalah salah satu transisi yang paling menekan yang dilalui manusia dalam kehidupannya. Apakah keputusan sepihak atau bersama, atau salah satu adalah penggagas dan yang

---

<sup>45</sup> Sulthon Miladiyanto, Pengaruh Profesi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Terhadap Tingginya Perceraian di Kabupaten Malang. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, Vol. 1: 1 (Juni 2016), hlm.

<sup>46</sup> Agus Driyo, *Memahami Psikologi Perceraian....* hlm 96.

<sup>47</sup> Abdul Jamil & Fakhruddin, *Isu dan Realitas dibalik Tingginya....* hlm. 168.

lain hanya mengikuti, proses ini sangat menyakitkan dan disruptif. Tuntutan perubahan sangat luas dan konsekuensi emosionalnya bersifat ekstrim.<sup>48</sup>

Perceraian menimbulkan dampak yang kompleks bagi pasangan yang bercerai maupun bagi anak-anaknya. Perceraian merupakan salah satu jalan untuk menyelesaikan permasalahan dalam rumah tangga, namun perceraian juga menimbulkan dampak negatif untuk pasangan dan anak-anak. Goode mengatakan masalah utama yang dihadapi oleh mantan pasangan suami isteri setelah perceraian adalah masalah penyesuaian kembali (*readjustment*) dalam hal perubahan peran. Di mana setelah bercerai seseorang meninggalkan peran sebagai suami atau isteri dan memperoleh peran baru.<sup>49</sup> Mel Krantzler juga mengatakan bahwa perceraian bagi kebanyakan orang sebagai masa transisi yang penuh kesedihan. Masa transisi ini dirasakan sebagai masa-masa sulit bila dikaitkan dengan harapan masyarakat tentang perceraian. Masyarakat menganggap bahwa perceraian adalah suatu hal yang tidak patut.<sup>50</sup>

Hubungan personal antara mantan suami dan isteri pasca perceraian akan sangat berpengaruh terhadap anak-anak. Perceraian akan berdampak buruk pada anak, walaupun mereka tidak memiliki

---

<sup>48</sup> Albert R. Robert & Gilbert J. Greene, *Buku Pintar Pekerja Sosial Jilid 2*, terj. Juda Damanik & Cynthia Pattiasina, (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), hlm. 291.

<sup>49</sup> T.O Ihrom, *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga....* hlm. 156

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm. 157.

kontribusi kesalahan sehingga perceraian itu terjadi. Pada beberapa anak korban perceraian orang tuanya dapat dipastikan akan mengalami gangguan relasi personal dengan orang tuanya karena mereka tidak lagi hidup dalam satu rumah.<sup>51</sup>

Perceraian mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan jiwa dan pendidikan anak. Pasca perceraian anak-anak tidak mendapatkan kasih sayang penuh dari kedua orang tuanya karena sudah terpisah tempat tinggal. Dampak negatif yang timbul terhadap anak di antaranya dapat menyebabkan anak bersikap pendiam dan rendah diri, nakal yang berlebihan, prestasi belajar rendah dan merasa kehilangan. Anak-anak dari keluarga sempurna memiliki prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang keluarganya bercerai. Dampak perceraian juga terlihat nyata bagi anak-anak usia sekolah dasar seperti pendiam, pemalu, tidak lagi ceria dan prestasi belajar menurun.<sup>52</sup>

Leslie mengemukakan bahwa dampak lain yang ditimbulkan dari perceraian adalah traumatis bagi anak. Trauma yang dialami anak berkaitan dengan kualitas hubungan dalam keluarga sebelumnya. Anak yang berasal dari keluarga bahagia kemudian dihadapkan dengan perceraian orang tuanya biasanya akan timbul trauma yang cukup berat. Sedangkan anak yang

---

<sup>51</sup> Anik Farida dkk, *Perempuan dalam Sistem Perkawinan...* hlm. 7

<sup>52</sup> M. Yusuf, Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Anak, *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 20: 29, (Juni 2014), hlm. 40.

tumbuh ditengah keluarga berkonflik cenderung akan menganggap bahwa perceraian adalah jalan terbaik dengan tingkat trauma yang ringan.<sup>53</sup>

Anak merasakan kepedihan yang luar biasa dan sangat mendalam ketika mengetahui orang tuanya bercerai. Tidak jarang anak malah menyalahkan dirinya sendiri bahwa merekalah penyebab perceraian kedua orang tuanya. Selain itu anak merasa bahwa perginya salah satu orang tua meninggalkan mereka dikarenakan orang tua sudah tidak menyayangi mereka lagi.<sup>54</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah sebuah penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan atau tempat lokasi yang akan menjadi objek penelitian.<sup>55</sup> Analisis data pada penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.<sup>56</sup> Data kualitatif yang dihasilkan diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian, bahkan

---

<sup>53</sup> T.O Ihrom, *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga....* hlm. 160.

<sup>54</sup> T.O Ihrom, *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga...* hlm. 162.

<sup>55</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 80.

<sup>56</sup> Bagong Suyanto & Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2011), hlm. 166.

dapat berupa cerita pendek.<sup>57</sup> Pada penelitian ini penulis akan menggali data dari informan yang terlibat mengenai penyebab terjadinya perceraian di kalangan Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Desa Sidayu, Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap yang nantinya akan penulis sajikan dalam bentuk deskripsi.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau yang sering disebut informan adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.<sup>58</sup> Subjek yang diambil pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive* sebagai penentuan informan. Pedoman yang perlu dipertimbangkan pada teknik ini diantaranya:<sup>59</sup>

1. Pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian.
2. Jumlah atau ukuran sampel tidak dipersoalkan.
3. Unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Kriteria subjek pada penelitian ini antara lain:

---

<sup>57</sup> M Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 103.

<sup>58</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 91.

<sup>59</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), hlm. 65

1. Pihak perempuan yang menjadi TKW dan pihak mantan suami yang sedang berada dirumah atau tidak sedang bekerja di luar negeri,
2. Perceraian tidak lebih dari 10 tahun berlalu dari waktu penelitian,
3. Keluarga dari pihak yang bercerai yaitu orang tua atau saudaranya,
4. Kepala Desa Sidayu,
5. Kepala KUA atau petugas layanan bagian yang bersangkutan.

Dari Kriteria tersebut maka yang menjadi subjek adalah:

1. Tiga mantan pasangan suami isteri yaitu: Ibu T dan Bapak R, Ibu S dan Bapak Y serta Ibu A dan Bapak D
2. Keluarga dari ketiga pihak yang bercerai yaitu orang tua dari Ibu T, orang tua dari Ibu A, kakak dari Bapak Y
3. Kepala Desa Sidayu Bapak Abdul Nasim Alnajib,
4. Kepala Kantor Urusan Agama Binangun Bapak Muslimin.

b. Objek Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini di Desa Sidayu, Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik utama yang digunakan dalam penelitian ini. Wawancara (*interview*) adalah cara yang dipergunakan

untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung secara langsung secara tatap muka (*face to face*), serta dapat dilakukan dengan memanfaatkan sarana komunikasi lain seperti telepon dan internet.<sup>60</sup> Menurut Lincoln dan Guba wawancara dapat dilakukan dengan berbagai teknik antara lain:<sup>61</sup>

1. Wawancara oleh tim atau panel,
2. Wawancara tertutup dan wawancara terbuka,
3. Wawancara riwayat secara lisan,
4. Wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Penulis pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara yang tertulis secara sistematis dan lengkap. Jika menggunakan pedoman, yang digunakan hanya berupa pokok-pokok permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>62</sup> Penulis menggunakan teknik wawancara ini supaya bisa mengembangkan pertanyaan saat wawancara dilakukan. Wawancara dilakukan dengan responden sebagai berikut:

- a. Tiga mantan pasangan suami isteri yaitu: Ibu T dan Bapak R, Ibu S dan Bapak Y serta Ibu A dan Bapak D
- b. Keluarga dari ketiga pihak yang bercerai yaitu orang tua dari Ibu T, orang tua dari Ibu A, kakak dari Bapak Y

---

<sup>60</sup> Bagong Suyanto & Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2011), hlm. 69.

<sup>61</sup> M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 79.

<sup>62</sup> *Ibid.*, hlm. 80

- c. Kepala Desa Sidayu Bapak Abdul Nasim Alnajib,
- d. Kepala Kantor Urusan Agama Binangun Bapak Muslimin.

b. Observasi

Observasi merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis, dilakukan secara terlibat (partisipatif) ataupun nonpartisipatif. Observasi partisipatif adalah pengamatan terlibat (partisipatif) yaitu jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dan peneliti tidak menutupi dirinya sebagai peneliti.<sup>63</sup> Peneliti disini menggunakan observasi nonpartisipatif yaitu dalam pengamatan peneliti tidak terlibat aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh sumber data, peneliti hanya sebagai pengamat independen.<sup>64</sup>

c. Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis atau film dapat berupa catatan, buku teks, jurnal, makalah, memo, surat, notulen dan sebagainya. Pada hakikatnya merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.<sup>65</sup> Dalam metode ini, dokumentasi dilakukan penulis dengan cara mengumpulkan data atau arsip-arsip yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu arsip surat putusan/penetapan perceraian dari Pengadilan Agama Cilacap, data rekapan perceraian

---

<sup>63</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 101.

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 197

<sup>65</sup> M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif...* hlm. 86.



dari KUA Binangun, data kependudukan dari desa sidayu serta data gambar peta desa yang penulis peroleh melalui staff di kantor desa. Data yang diperoleh digunakan untuk menggambarkan kondisi Desa Sidayu baik monografi, kependudukan, data perceraian, foto atau gambar-gambar yang berkaitan dengan tema penelitian yang penulis lakukan.

#### 4. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan hasil temuannya dapat disampaikan ke orang lain.<sup>66</sup>

Analisis data yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

##### a. Reduksi Data

Reduksi data berarti membuat rangkuman, memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna. Reduksi data berarti bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang data yang tidak terpakai dan menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan.<sup>67</sup> Tema yang penulis ambil dalam penelitian yakni tentang perceraian dengan kategori perceraian yang dialami oleh para Tenaga Kerja Wanita (TKW).

##### b. Penyajian Data

---

<sup>66</sup> *Ibid.*, hlm. 138.

<sup>67</sup> M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif...* hlm. 147.

Penyajian data merupakan proses menyajikan data setelah dilakukan reduksi data. Data yang disajikan disusun secara sistematis berdasarkan kriteria tertentu seperti ukuran, konsep, kategori, pola dan lain sebagainya sehingga mudah dipahami pembaca.<sup>68</sup> Penulis pada penelitian ini menyajikan data berupa teks untuk menjelaskan suatu persoalan, membuat tabel untuk memudahkan pembaca dan menyajikan bagan agar lebih mudah dipahami oleh pembaca.

### c. Pengambilan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahap setelah dilakukannya penyajian data. Kesimpulan hasil penelitian akan memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan. Kesimpulan juga harus menghasilkan temuan baru di bidang ilmu yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi tentang objek/fenomena yang sebelumnya masih samar setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat pula berupa hipotesis bahkan teori baru.<sup>69</sup>

## 5. Keabsahan Data

Salah satu syarat bagi analisis data adalah dimilikinya data yang valid dan *reliable*. Dalam kegiatan penelitian kualitatif maka harus dilakukan validasi data. Untuk pembuktian validitas data ditentukan oleh kredibilitas temuan dan interpretasinya dengan mengupayakan temuan sesuai dengan yang senyatanya.<sup>70</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi untuk menguji kredibilitas data yang

---

<sup>68</sup> *Ibid.*, hlm. 148.

<sup>69</sup> *Ibid.*, hlm. 149.

<sup>70</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial....* hlm. 145.

didapat. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>71</sup>

Triangulasi yang penulis akan lakukan yaitu sebagai berikut:

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan berbagai sumber yang berbeda.<sup>72</sup> Pada penelitian yang penulis lakukan, pengumpulan data menggunakan sumber orang. Penulis harus mengadakan wawancara dengan sumber yang berbeda untuk menghasilkan data yang kredibel.

#### 2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode atau teknik adalah menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan berbagai teknik yang berbeda terhadap sumber yang sama.<sup>73</sup> Dalam mengumpulkan data penulis tidak hanya menggunakan teknik wawancara tetapi untuk melihat konsistensi data, penulis juga melakukan observasi dan dokumentasi dengan mencari dan membaca surat putusan perceraian yang terjadi pada keluarga responden. Surat tersebut penulis dapatkan dari KUA Binangun.

---

<sup>71</sup> M. Djamel, *Paradigma Penelitian Kualitatif....* hlm. 130.

<sup>72</sup> *Ibid.*, hlm. 131.

<sup>73</sup> *Ibid.*,

## G. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka mempermudah pembahasan terhadap permasalahan yang diangkat maka pembahasan disusun secara sistematis. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab *pertama*, yaitu pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, merupakan paparan hasil penelitian yang berupa gambaran umum objek penelitian yaitu gambaran Desa Sidayu.

Bab *ketiga*, pembahasan mengenai jawaban dari rumusan masalah berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor penyebab perceraian di kalangan tenaga kerja wanita (TKW) di Desa Sidayu, Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap.

Bab *keempat*, penutup dari karya tulis ilmiah oleh penulis yang menguraikan kesimpulan dan saran.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Meningkatnya jumlah TKW yang berangkat ke luar negeri disebabkan karena kesempatan kerja yang terbuka untuk perempuan cukup besar terutama untuk pekerjaan-pekerjaan di sektor non-formal. Pertumbuhan ekonomi dan meningkatnya kebutuhan hidup di negara-negara tersebut menjadi salah satu penyebab perempuan berpartisipasi dalam pasar kerja. Tujuan para Tenaga Kerja Wanita (TKW) berangkat ke luar negeri dengan harapan bisa meningkatkan taraf ekonomi keluarga. Akan tetapi dari perginya Tenaga Kerja Wanita (TKW) ke luar negeri juga menimbulkan masalah baru dalam keluarga salah satunya yaitu perceraian. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, faktor-faktor yang menjadi penyebab perceraian dikalangan Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Desa Sidayu, Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor ekonomi, berangkatnya Tenaga Kerja Wanita (TKW) ke luar negeri dipengaruhi oleh faktor ekonomi keluarga yang tidak mencukupi kebutuhan dalam rumah tangga. Akan tetapi karena tidak ada peningkatan ekonomi dalam keluarga setelah isteri menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) akhirnya menimbulkan perselisihan antara suami dan isteri hingga terjadi perceraian.

2. Faktor komunikasi yang kurang/pasif menimbulkan salah paham antara suami dan isteri hingga memunculkan masalah-masalah baru dalam sebuah rumah tangga. Hal tersebut menimbulkan perselisihan perselisihan yang tiada henti hingga memutuskan untuk melakukan perceraian.
3. Faktor suami yang tidak bertanggungjawab, ketika ditinggal bekerja di luar negeri suami melakukan perselingkuhan dengan wanita lain dan tidak mempergunakan uang kirimannya dengan baik untuk kebutuhan keluarga dirumah sehingga uang yang dikirimkan selalu habis dipergunakan untuk keperluan yang tidak jelas.
4. Faktor lingkungan yaitu melihat kasus perceraian yang marak terjadi disekitar lingkungan Tenaga Kerja Wanita (TKW), memunculkan anggapan perempuan yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) bisa hidup mandiri baik untuk mencukupi kebutuhan hidupnya sendiri maupun untuk anak dan keluarganya tanpa adanya bantuan dari suami. Hal tersebut memicu TKW semakin mudah mengajukan gugatan perceraian.
5. Kemudahan untuk mengajukan perceraian melalui lembaga pemerintah yang bersangkutan. Akses yang dirasa mudah untuk mengajukan perceraian dari luar negeri melalui bantuan pengacara membuat para Tenaga Kerja Wanita (TKW) menggampangkan proses-proses perceraian yang dijalankan di Pengadilan Agama Klas IIA Cilacap.

## **B. Saran**

Berkaitan dengan permasalahan perceraian yang terjadi pada TKW, penulis ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Meningkatkan kapasitas serta peranan Badan Penasihatian Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) dalam menekan angka perceraian, seperti melakukan sosialisasi pranikah atau sosialisasi tentang membina rumah tangga yang baik.
2. Lembaga desa sebagai lembaga terdekat dengan masyarakat diharapkan bisa menyusun program solutif untuk menekan angka perceraian yang terjadi di Desa Sidayu.
3. Untuk orang tua lebih berpikir panjang dalam mengambil keputusan bercerai dengan mempertimbangkan dampak jangka panjang baik untuk dirinya sendiri maupun keluarga dan anaknya.
4. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian tentang perceraian yang memfokuskan pada dampak yang ditimbulkan dari perceraian tersebut terhadap anak korban perceraian di Desa Sidayu, Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap. Berdasarkan data, desa tersebut merupakan desa dengan tingkat perceraian yang cukup tinggi. Jadi, perlu adanya kajian yang lebih mendalam dalam hal dampak perceraian khususnya terhadap anak-anak korban perceraian.

## DAFTAR PUSTAKA

### PERUNDANG-UNDANGAN

Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah No. 560/68 Tahun 2018 Tentang Upah Minimum pada 35 (Tiga Puluh Lima) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019.

Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.

Data Monografi Desa Sidayu Kecamatan Binangun Tahun 2018.

### BUKU:

Bungin, M Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Departemen Agama RI. 2001. *Kompilasi Hukum Islam (KHI)*. Jakarta: Kompilasi Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.

Djamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Farida, Anik dkk. 2007. *Perempuan dalam Sistem Perkawinan dan Perceraian diberbagai Komunitas Adat*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta.

Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.

Ihrom, T.O. 2004. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Nakamura, Hisako. 1990. *Perceraian Orang Jawa*. terj. H. Zaini Ahmad Noeh. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Robert, Albert R. & Gilbert J. Greene. 2009. *Buku Pintar Pekerja Sosial Jilid 2* terj. Juda Damanik & Cynthia Pattiasina. Jakarta: Gunung Mulia.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.



Suharto, Edi. 2017. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

Sukandarrumidi. 2002. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Suryabrata, Sumardi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suyanto, Bagong & Sutinah. 2011. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana Media Group.

### **SKRIPSI:**

Muchimah, *Faktor-faktor Penyebab Perceraian Di kalangan Buruh Migran (Studi Kasus di Desa Banjarsari Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap)*, Skripsi Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015

Rifqi Syahirul Fahmi, "Pencarian Nafkah di Luar Pulau Sebagai Salah Satu Penyebab Terjadinya Perceraian (Studi Pandangan Hakim Pengadilan Agama Bawean)" Skripsi Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014

### **JURNAL:**

Dariyo, Agoes. 2004. Memahami Psikologi Perceraian dalam Kehidupan Keluarga, *Jurnal Psikologi*, Vol. 2 No. 2.

Harjianto dan Roudhotul Jannah. 2019. Identifikasi Faktor Penyebab Perceraian Sebagai Dasar Konsep Pendidikan Pranikah di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. Vol. 19. No. 1.

Hidayati, Nurul. 2011. Dukungan Sosial bagi Keluarga Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Insan*. Vol. 13 No. 1.

Jamil, Abdul & Fakhrudin. 2015. Isu dan Realitas dibalik Tingginya Cerai Gugat di Indramayu, *Jurnal Multikultural dan Multireligius*, Vol. 14 No. 2.

Kuncoro, Bagas Saktyo. 2019. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Menjadi Tenaga Kerja Indonesia, *Indonesian Journal of Development Economics*, Vol. 2 No. 1.

- Miladiyanto, Sulthon. 2016. Pengaruh Profesi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Terhadap Tingginya Perceraian di Kabupaten Malang. *Jurnal Moral Kemasyarakatan Fakultas Hukum Universitas Kanjuruhan Malang*. Vol. 1. No. 1.
- Raharto, Aswatini. 2017. Pengambilan Keputusan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Perempuan untuk Bekerja di Luar Negeri: Kasus di Kabupaten Cilacap. *Jurnal Kependudukan Indonesia*. Vol. 12 No. 1.
- Rohmah, Elfi Yuliani. 2010. Perkembangan Psikologis Anak MI/SD: Studi Atas Dampak Kepergian Ibu Sebagai TKW Ke Luar Negeri. *Jurnal Penelitian Keagamaan dan Sosial-Budaya*. Vol. 4. No. 1.
- Wafirotin, Khusnatul Zulfa. 2013. Dampak Migrasi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga TKI di Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Ekuilibrium*. Vol. 11. No. 2.
- Yuniastuti. 2014. Kehidupan Sosial Ekonomi TKI dan TKW Serta Dampak Sosial Psikologis Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, No. 1.
- Yusuf, M. 2014. Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Anak. *Jurnal Al-Bayan*. Vol. 20. No. 29.

#### **ARTIKEL/INTERNET:**

- M. Aris Munandar, Karakteristik, Faktor Pendorong dan Dampak Perempuan menjadi TKW Luar Negeri di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak, <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/FIS>, diakses tanggal 12 Februari 2019.
- <https://satelitpos.com/beritautama/perceraian-di-cilacap-tertinggi-se-jateng-perempuan-paling-banyak-ajukan-gugat-cerai>, diakses tanggal 21 November 2018, pukul 19:23 WIB.
- Kecamatan Binangun dalam Angka 2018*. <https://cilacapkab.bps.go.id>. Diakses 25 Februari 2019, pukul 20:48 WIB.
- <https://radarbanyumas.co.id/Perceraian-di-Cilacap-Tertinggi-di-Jateng/>. Diakses tanggal 30 Januari 2019, pukul 14.33 WIB.
- Data Penempatan & Perlindungan PMI*. [www.bnp2tki.go.id](http://www.bnp2tki.go.id), diakses tanggal 20 November 2018, pukul 20:12 WIB.

*Data Pengadilan Agama Cilacap Klas IA: Perceraian Tertinggi di Kabupaten Cilacap*, <https://satelitpos.com/beritautama/perceraian-di-cilacap-tertinggi-se-jateng-perempuan-paling-banyak-ajukan-gugat-cerai>, diakses tanggal 20 Maret 2019, pukul 19:23 WIB

*Perceraian di Kabupaten Brebes*, <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-3563240/dalam-6-bulan-2190-perceraian-terjadi-di-brebes>, diakses tanggal 23 Maret 2019, pukul 14:29 WIB.

<http://jateng.tribunnews.com/2019/01/18/angka-kasus-perceraian-di-kota-semarang-meningkat-gugatancerai-didominasi-wanita>, diakses tanggal 23 Maret 2019, pukul 14:50 WIB.

<https://serayunews.com/berita/setiap-hari-puluhan-isteri-di-cilacap-minta-cerai-tertinggi-di-binangun/>, diakses tanggal 20 Maret 2019, pukul 19:23 WIB

Asian Development Bank, *Workers Remittance Flows in Southeast Asia*, <https://www.adb.org/>, (2006), diakses tanggal 25 Maret 2019, pukul 19:20 WIB.